

Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan

***Evan Sahibul Muzakkir¹, Fajri Ismail², Karoma³**

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: muzakkirevansahibul@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-05 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-05 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

Curriculum innovation in the education sector in the digital era is still an interesting topic to discuss, especially in developing countries like Indonesia. The aim of this research is to identify the challenges faced in implementing curriculum innovation in Indonesia. A survey regarding the study of curriculum innovation in educational materials is the focus of this research. This research uses the literature study method. Literature study is another term for literature review, literature review, theoretical study, theoretical basis, literature review, and theoretical review. Library research itself is research that is based only on written works, both published and unpublished. So in this research the researchers did not go directly into the field. In general, the conclusion of this research is that Indonesia has innovated educational materials regularly.

Keywords: *Innovation; Curriculum; Education.*

Abstrak

Inovasi kurikulum pada bidang pendidikan di era digital ini masih menjadi sebuah topik yang menarik untuk dibahas, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan- tantangan yang dihadapi dalam implementasi inovasi kurikulum di Indonesia. Survei mengenai kajian inovasi kurikulum pada materi pendidikan menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Penelitian pustaka sendiri merupakan penelitian yang hanya berdasarkan atas karya tulis baik yang sudah di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Sehingga pada penelitian ini peneliti tidak langsung terjun ke lapangan. Secara garis besar, kesimpulan dari penelitian ini ialah Indonesia telah melakukan inovasi materi pendidikan secara rutin.

Kata kunci: *Inovasi; Kurikulum; Pendidikan.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan Pendidikan Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik komplit dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar di kurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara yang mudah. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum. Dalam merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya seperti Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum sampai saat ini sebagai satu-satunya lembaga resmi bermandat menelurkan kurikulum bagi sekolah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia. Tercatat sudah ada 7 kurikulum; kurikulum pertama tahun 1964, kurikulum 1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum edisi revisi 1999 dan yang terbaru kurikulum 2004, yang dilanjut dengan lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas tiap kurikulum

menunjukkan kurikulum berusaha menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan zamannya.

Kurikulum, sebagai inti dari sistem pendidikan, memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi muda yang mampu menjawab tantangan zaman. Di era digital yang penuh dengan perubahan dan disrupsi, inovasi kurikulum menjadi sebuah keniscayaan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Namun, kenyataannya, inovasi kurikulum di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Berikut beberapa di antaranya:

- a. **Perkembangan teknologi yang sangat pesat**
Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan belajar. Kurikulum yang ada saat ini, pada kenyataannya, belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan mengintegrasikan TIK secara optimal dalam proses belajar mengajar.
- b. **Kebutuhan peserta didik yang beragam**
Peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Kurikulum yang masih kaku dan seragam seringkali tidak dapat mengakomodasi keragaman ini, sehingga tidak memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi semua peserta didik.
- c. **Keterbatasan sumber daya**
Keterbatasan sumber daya, seperti infrastruktur, guru yang terlatih, dan anggaran, menjadi salah satu faktor utama yang menghambat implementasi inovasi kurikulum. Sekolah-sekolah di daerah terpencil, misalnya, seringkali tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung penerapan kurikulum yang inovatif.
- d. **Perubahan pola pikir**
Inovasi kurikulum membutuhkan perubahan pola pikir dari semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, orang tua, dan peserta didik. Pola pikir lama yang masih terpaku pada hafalan dan ujian perlu diubah menjadi pola pikir yang lebih terbuka dan berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21.
- e. **Evaluasi yang kurang aktif**
Sistem evaluasi yang masih digunakan saat ini umumnya belum mampu mengukur secara efektif keberhasilan inovasi kurikulum. Diperlukan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi daripada sekedar nilai ujian.
- f. **Kurangnya kerjasama dan koordinasi**
Kurangnya kerjasama dan koordinasi antar berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua, juga menjadi hambatan dalam implementasi inovasi kurikulum. Diperlukan kerjasama dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mewujudkan inovasi kurikulum yang efektif.

Berdasarkan Latar belakang di atas menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di Indonesia masih memiliki banyak PR yang perlu dibenahi. Diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan dari semua pihak untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan tersebut. Dengan demikian, inovasi kurikulum dapat menjadi motor penggerak kemajuan pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan era digital

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode studi literatur/studi pustaka. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Penelitian ini menggunakan metode Pustaka (atau disebut juga kajian Pustaka, tinjauan Pustaka, telaah Pustaka, dan tinjauan teoritis. Penelitian pustaka sendiri merupakan penelitian yang hanya berdasarkan atas karya tulis baik yang sudah di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Penelitian dengan menggunakan studi literatur sendiri tidaklah harus turun langsung kelapangan. Data untuk penelitian diambil dari sumber pustaka atau dokumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dapat di jelaskan bahwa Inovasi kurikulum adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. Inovasi kurikulum memiliki ciri utama yaitu memiliki kekhasan atau khusus, memiliki unsur kebaruan, dilaksanakan melalui program terencana dan digulirkan memiliki tujuan. Macam-macam inovasi kurikulum yaitu inovasi kurikulum berbasis kompetensi, inovasi kurikulum berbasis masyarakat dan inovasi kurikulum berbasis keterpaduan. Selain itu, kurikulum memiliki komponen tertentu yaitu tujuan, materi, strategi pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Seluruh komponen tersebut selalu mengalami inovasi, tidak terkecuali dengan materi pendidikan. Inovasi kurikulum bagaikan angin segar yang membawa perubahan positif pada dunia pendidikan. Layaknya pembaharuan atau gagasan baru, inovasi kurikulum diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kurikulum itu sendiri, mengantarkan pendidikan ke level yang lebih tinggi. Ciri khas utama inovasi kurikulum terletak pada keunikan dan kebaruannya. Berbeda dengan kurikulum tradisional, inovasi kurikulum hadir dengan ide-ide segar dan terencana, digulirkan dengan tujuan yang jelas dan terukur.

Dunia pendidikan mengenal berbagai jenis inovasi kurikulum, masing-masing dengan pendekatannya sendiri. Inovasi kurikulum berbasis kompetensi menempatkan pengembangan kompetensi peserta didik sebagai fokus utama. Kompetensi dasar, inti, dan umum menjadi acuan dalam merancang kurikulum ini. Sementara itu, inovasi kurikulum berbasis masyarakat membuka ruang bagi keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum. Kebutuhan dan konteks masyarakat menjadi pertimbangan utama dalam merancang kurikulum ini. Di sisi lain, inovasi kurikulum berbasis keterpaduan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan bidang studi, memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam. Inovasi kurikulum merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan menerapkan inovasi kurikulum yang tepat dan menggunakan sumber belajar yang beragam, diharapkan peserta didik dapat memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Inovasi bidang kurikulum Pendidikan dapat dikembangkan melalui berbagai sumber materi pembelajaran atau sumber belajar yang beragam. Sumber belajar tersebut diantaranya yaitu buku, laporan hasil penelitian, jurnal, majalah ilmiah, karya profesional, buku kurikulum, terbitan berkala, situs internet, multimedia, lingkungan dan narasumber. Penentuan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, menentukan cakupan materi pembelajaran dan menyusun urutan materi. Sementara itu, dalam pengembangannya, materi pendidikan menggunakan prinsip relevansi, konsistensi dan adequacy.

B. Pembahasan

1. Pengertian Inovasi

Secara sederhana, inovasi adalah perubahan ke arah yang baru. Ibrahim mengatakan bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Everett M. Rogers menyebutkan: "Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or another unit of adoption" (Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik atau objek/ benda yang disadari, dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk di adopsi). Ahli lain, seperti Stephen Robbins (1994) menyebut inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses, dan jasa. Disini Robbins lebih memfokuskan pada tiga hal utama: (1) gagasan baru, (2) produk dan jasa, dan (3) upaya perbaikan. Hal pertama yaitu, gagasan baru yang berasal dari suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan. Gagasan baru ini bisa berupa penemuan dari suatu gagasan pemikiran, ide, sistem, sampai pada kemungkinan gagasan yang mengkristal inovasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan

keaktivitas dalam rangka memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan.

2. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) berbunyi: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, siswa kurikulum berfungsi sebagai suatu belajar berhasil tidaknya suatu pendidikan suatu bangsa salah satu yang berperan penting adalah kurikulum yang diterapkan.

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004, adalah kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mulai diterapkan sejak tahun 2004 walau sudah ada sekolah yang mulai menggunakan kurikulum ini sejak sebelum diterapkannya. Secara materi, sebenarnya kurikulum ini tak berbeda dari Kurikulum 1994, perbedaannya hanya pada cara para murid belajar di kelas.

b. Kurikulum Berbasis Masyarakat

Kurikulum berbasis masyarakat memiliki kelebihan Pertama, kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat setempat. Kedua, kurikulum sesuai dengan tingkat dan kemampuan sekolah, baik kemampuan finansial, profesional, manajerial. Ketiga, disusun oleh guru-guru sendiri dengan demikian sangat memudahkan dalam pelaksanaannya. Keempat, ada motivasi kepada sekolah khusus kepala sekolah dan guru kelas untuk mengembangkan diri, mencari dan menciptakan kurikulum yang sebaik-baiknya yang bahan dan objek kajiannya kebijakan dan ketetapan yang dilakukan di daerah, disesuaikan dengan kondisi lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya dan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dipelajari oleh siswa di daerah tersebut. Bagi siswa berguna untuk memberikan kemungkinan dan kebiasaan untuk akrab dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Kemungkinan lain mencegah dari keterasingan lingkungan, terbiasa dengan budaya dan adat istiadat setempat dan berusaha mencintai lingkungan hidup, sehingga sebutan kurikulum ini disebut kurikulum berbasis wilayah.

c. Kurikulum Berbasis Keterpaduan

Pendekatan keterpaduan merupakan suatu sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik antar komponen dengan komponen maupun antar komponen-komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan sistem menitikberatkan pada keseluruhan, lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Konsep keterpaduan pada hakekatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleks, yang ditandai oleh interaksi dan interdependensi antara komponen-komponennya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Inovasi pada dasarnya merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru, atau berupa praktik-praktik tertentu atau berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul, dan memperbaiki suatu keadaan tertentu, atau proses tertentu yang terjadi di masyarakat. Secara sederhana, inovasi adalah perubahan ke arah yang baru. Ibrahim (1989) mengatakan bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu

ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. Inovasi kurikulum pendidikan muncul karena ada masalah yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum. Inovasi kurikulum meliputi perencanaan, implementasi dan pengembangan kurikulum termasuk kurikulum berbasis kompetensi yang meliputi konsep, karakteristik, dan proses pengembangan KBK.

B. Saran

Pendidik harus memahami konsep dan prinsip inovasi materi, serta mampu mengembangkan materi yang relevan dan menarik bagi siswa. Ini termasuk pemanfaatan sumber belajar yang beragam dan terkini. Pendidik perlu terus belajar dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berinovasi. Berbagi pengalaman dengan rekan sesama pendidik juga penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 294–302. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416>
- Banfatin, Lukman. "Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Inovasi Kurikulum Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3351–58.
- Fitriani, Dewi, Ani Rindiani, Qiqi Yuliati Zaqiah, dan Mohamad Erihadiana. "Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 268–82. doi:10.47467/jdi.v4i2.665.
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 111-129.
- Ilmiah, Jurnal, dan Wahana Pendidikan. "Sistem Pendidikan Sekolah Dan Kurikulum Berbasis Keterpaduan" 10, no. 3 (2024): 293–304.
- Ima Frima Fatimah. "Strategi Inovasi Kurikulum." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 16–30. doi:10.37859/eduteach.v2i1.2412.
- Miswanto, M., & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 17279-17287.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203.
- Nurjariah, F., Aziz, F. M., & Hilman, C. (2022). Trend Baru Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.218>
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44-48.
- Sabdarifanti, Tunjung, Nur Hanifah, Annisa Kurnia Rizqi, dan Utara Artajaya. "Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021): 1460–76. doi:10.47387/jira.v2i10.234.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(2), 101-113.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan (suatu analisis implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228.